

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengumpulan data dari keempat subjek penelitian, pada bab ini akan disimpulkan mengenai keterampilan bicara anak tunarungu di Sekolah Dasar adalah:

1. Keterampilan bicara anak tunarungu di Sekolah Dasar baik itu yang bersekolah di Sekolah Khusus (SLB) maupun yang bersekolah di Sekolah Umum, memiliki karakteristik keterampilan bicara yang tidak jauh berbeda, seperti:
  - a. Tidak mengalami kesulitan dalam menyampaikan pesan, apabila kesulitan mengungkapkan maksud dalam bentuk ujaran atau bicara, anak tunarungu menggunakan ujaran yang disertai dengan *gesture*
  - b. Dapat memilih kata yang tepat dalam percakapan
  - c. Belum dapat menyusun kalimat dengan struktur yang benar
  - d. Kata atau kalimat sesuai dengan situasi pembicaraan
  - e. Kosa kata: Terbatas pada kata benda, kata sifat kata kerja yang sering ditemui dan diulang-ulang, kata dan kalimat masih baku, terbatas pada kata dasar, belum banyak menggunakan imbuhan, akhiran, kata sambung, masih ditemui kata tanya yang pemakaiannya kurang tepat.

- f. Pelafalan kurang begitu jelas, terdengar jelas pada beberapa konsonan dan vokal tertentu.
- g. Belum dapat berbicara dengan lancar.

2. Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Bicara Anak Tunarungu di Sekolah Dasar:

4. Sekolah:

- j. jumlah murid dalam kelas
- k. sikap guru
- l. kebutuhan anak tunarungu di kelas (materi, kurikulum, program khusus, tenaga pengajar)
- m. Penerimaan teman satu kelas dan orang tua teman satu kelas
- n. Sekolah selektif dalam menerima Anak Berkebutuhan Khusus
- o. Pengetahuan guru tentang anak berkebutuhan khusus
- p. Interaksi dengan “dunia mendengar”
- q. Upaya guru
- r. Kondisi ruang kelas

5. Anak:

- f. Taraf kecerdasan (hasil tes IQ)
- g. Tingkat kehilangan pendengaran
- h. Kondisi fisik

- i. Kondisi psikis
  - j. Gangguan lain
6. Orangtua:
- g. Kerja sama dengan guru
  - h. Keterlibatan orang tua dalam melancarkan bicara anak
  - i. Amplifikasi
  - j. Bahasa yang digunakan keluarga di rumah
  - k. Kesiapan orang tua dalam menghadapi masalah dan pendidikan
  - l. Tingkat sosial ekonomi

## **B. Saran**

Bertitik tolak dari hasil penelitian yang diperoleh, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Bagi Orang Tua Subjek:
  - a. Ketika anak terdeteksi tunarungu hendaknya orang tua segera melakukan intervensi dini dan amplifikasi yang tepat
  - b. Sering mengajak komunikasi anak untuk memperlancar ujaran atau bicara anak
2. Bagi Guru Subjek:
  - a. Guru sekolah khusus (SLB)
    - 1) Menjalin komunikasi yang efektif dengan orang tua tentang cara, tips dan trik guna memperlancar ujaran atau bicara anak

2) Melakukan percakapan dan provokasi terhadap anak untuk membiasakan anak dapat mengungkapkan maksudnya dalam bentuk ujaran atau bicara

b. Guru sekolah umum

1) Menjalin komunikasi yang efektif dengan orang tua tentang cara, tips dan trik guna memperlancar ujaran atau bicara anak

2) Modifikasi ruang kelas dan posisi duduk guru dan murid agar anak tunarungu dapat memperoleh keterarahwajahan dan keterarahsuaraan sehingga anak dapat memaksimalkan potensi yang masih dimiliki

3) Melakukan pendekatan personal kepada murid untuk mengetahui hambatan dan upaya untuk mengatasi hambatan tersebut

3. Bagi Sekolah

a. Sekolah Khusus (SLB)

Mengadakan program secara berkala untuk memfasilitasi anak tunarungu dapat berinteraksi dengan teman mendengar.

b. Sekolah Umum

Menjadikan Sekolah Luar Biasa (SLB) sebagai mitra dan pusat sumber untuk saling berbagi informasi mengenai anak tunarungu

4. Bagi Peneliti lain:

- a. Permasalahan utama anak tunarungu adalah keterbatasan pada aspek bahasa yang dapat berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan yang lain seperti akademis, mental, sosial dan emosi. Dari aspek bahasa peneliti mengambil salah satu aspek bahasa verbal yaitu bicara, untuk selanjutnya peneliti berharap agar penelitian selanjutnya dapat mencakup aspek berbahasa yang lain seperti bahasa reseptif, bahasa tulis, gesture atau isyarat dan hubungan dan atau pengaruhnya terhadap perkembangan kemampuan yang lainnya seperti akademis, mental, sosial, dan emosi.
- b. Peneliti lain dapat mengembangkan atau menemukan treatment atau media yang dapat digunakan untuk anak tunarungu.